

TINGKAT KEPUASAN PESERTA PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KULIAH KERJA NYATA KEGIATAN PELATIHAN MEMBUAT AKSESORI PELENGKAP BUSANA

**Dewi Suliyanthini, Cholilawati, Dian Utari, Riska Amanda, Lisca Saraswati,
Bella Nabilah, Rahayu Dwi Lestari**

Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Email: dsuliyanthini@gmail.com

Abstract

The community empowerment management is conducted in Kampung Rawa Jakarta, which is a densely populated area with unorganized social life and diverse environmental waste. Therefore, the solution offered through PKM (Community Service) activities in accordance with the KKN (Real Work Course) of students of Fashion Management Program batch 2016, Universitas Negeri Jakarta, Faculty of Engineering, is by conducting an activity to create various clothing accessories from recycled waste such as cans, plastic bottles, quill feathers, patchwork, and so on. The population sample of activity conducted during August 2019 in Kampung Rawa is mothers and female teenagers. The method of activity is conducted with a cooperative learning approach by means of group tutorials. The result of the satisfaction level of the activity shows that a low value is given to the ability instrument in convincing and gaining trust, and the ability instrument in conducting evaluation is 88 or on average 4.4 with a satisfied value. Whereas the highest value is given to the disciplinary and responsibility instruments, with 97 or on average 4.9 is very satisfied. Therefore, it can be concluded that PKM (Community Service) activity in accordance with the KKN (Real Work Course) can provide maximum satisfaction for participants of clothing accessories creation for women in Kampung Rawa Jakarta.

Keywords: Accessory, PKM-KKN UNJ

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Rawa Jakarta, yang padat penduduk, dan hiruk pikuk kehidupan sosial yang tidak teratur dengan sampah lingkungan yang beraneka ragam. Sehingga solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PKM) berkesinambungan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Tata Busana mahasiswa angkatan 2016, adalah melaksanakan kegiatan pembuatan pelengkap busana membuat bermacam-macam aksesoris dari daur ulang limbah sampah seperti tutup kaleng, plastik botol, bulu ayam, kain perca dan lain sebagainya. Populasi kegiatan di Kampung Rawa dengan sampel peserta adalah ibu-ibu dan remaja putri yang dilaksanakan selama bulan Agustus 2019. Metoda kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan cooperative learning dengan cara tutorial berkelompok. Hasil dari tingkat kepuasan dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa nilai yang rendah diberikan kepada kemampuan alat untuk meyakinkan dan memperoleh kepercayaan, dan kemampuan instrumen dalam melakukan evaluasi yaitu sebesar 88 atau rata-rata 4,4 dengan nilai puas. Sedangkan nilai tertinggi yang diberikan pada instrumen disiplin dan tanggung jawab, sebesar 97 atau rata-rata 4.9 sangat puas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berkesinambungan kuliah kerja nyata dapat memberikan kepuasan maksimal bagi peserta kegiatan pembuatan aksesoris bagi ibu-ibu di Kampung Rawa Jakarta

Kata kunci: Aksesoris, PKM-KKN UNJ

1. PENDAHULUAN

Kampung Rawa tidak jauh dari kampus Universitas Negeri Jakarta,

berjarak sekitar kurang lebih 15 km. Kampung Rawa Jakarta, adalah daerah padat penduduk dan hiruk pikuk kehidupan sosial yang tidak teratur

dengan sampah lingkungan yang beraneka ragam. Dimana daerah ini sangat terkenal dengan daerah sarang Narkoba. Hal ini terjadi karena penduduknya tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menggantikan mata pencaharian utama menjadi modal hidup kesehariannya. Oleh karena itu, perlu diadakannya pelatihan, kegiatan positif, agar masyarakat tidak lagi melakukan tindakan asusila yang melanggar hukum.

Daerah ini banyak sekali kasus-kasus yang meresahkan warga sekitar, seperti kasus aborsi, sarang narkoba, jika menjelang malam para pemuda dan anak-anak sering melakukan kegiatan negatif, mabuk-mabuk dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan mereka kurang pengetahuan, pendidikan, keterampilan dan ekonomi dibawah rata-rata.

Berdasarkan survey analisis situasi tersebut, maka kami tergerak hati untuk memberikan kegiatan pelatihan bagi para ibu-ibu dan remaja agar kaum perempuan mengisi waktu luangnya dengan kegiatan bermanfaat yaitu membuat produk pelengkap busana, agar dapat berwirausaha, dapat bekerja sesuai keahliannya dan mendapatkan kehidupan pekerjaan yang layak guna ekonomi keluarga yang layak.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dengan metode pendekatan *cooperative learning berkelompok (tutorial)*, dimana satu orang mahasiswa sebagai tutorialnya memberikan arahan pada lima orang ibu-ibu. Adapun

eksperimen kegiatan mencakup penyuluhan (20%) dan pelatihan (80%). Tahap pelaksanaannya adalah:

1. Pengamatan
2. Survey pendahuluan
3. Pencarian data informasi
4. Wawancara, pada masyarakat Kampung Rawa
5. Memberikan pelatihan kepada mahasiswa.
6. Memberikan pelatihan pada ibu-ibu dengan pendekatan pembelajaran *cooperative learning* secara berkelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Negeri Jakarta, memiliki dosen-dosen staf pengajar yang wajib melaksanakan kegiatan tri dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Demikian pula dengan kelompok kami, yang melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan melaksanakan kegiatan manajemen pelatihan membuat Usaha pelengkap Busana, di Kampung Rawa Jakarta, dengan membuat aksesori Busana.

Universitas Negeri Jakarta, adalah Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Rawamangun berjarak tidak lebih dari 15 km ke lokasi Pengabdian Pada Masyarakat. Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh para dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pelaksanaan PKM ini dilakukan oleh dosen Program Studi Tata Busana/Pendidikan Vokasional fashion Design – Fakultas Teknik – Universitas

Negeri Jakarta bekerjasama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNJ. Dosen Tata Busana dan Mahasiswa Tata Busana memiliki kemampuan memberikan pelatihan, bimbingan, pengetahuan dan keterampilan membuat produk pelengkap busana, memberikan bentuk macam-macam aksesoris busana.

Mengacu pada Renstra UNJ dan Rencana Induk Penelitian (RIP) UNJ tahun 2018, yaitu penyesuaian pengetahuan, keterampilan, bimbingan penyuluhan sampai pada fasilitator berdirinya suatu usaha mandiri (wirausaha) di lingkungan sekitar kampus, adalah tugas serta tanggung jawab Lembaga Pendidikan, UNJ. Oleh karena itu, pelatihan ini sangat kompeten, guna tercapainya produktivitas usaha busana, bagi ibu-ibu dan remaja putus sekolah di wilayah kecamatan Kampung Rawa Jakarta, agar mereka mandiri dapat berwirausaha, mengembangkan bakat minat, pengetahuan dan keterampilannya, agar memiliki kehidupan yang layak dikemudian hari.

Harvey dalam bukunya mengungkapkan bahwa Dunia kerja secara konsisten menyatakan bahwa untuk berhasil dalam pekerjaan kebanyakan orang dimasa depan harus mengembangkan berbagai atribut pribadi dan intelektual diluar prosedur implisit yang diperoleh di perguruan tinggi. Dunia kerja pada umumnya menginginkan atribut interaktif dan atribut keunggulan pribadi intelektual, dan inilah yang dinyatakan berhasil terukur dalam proses kegiatan belajar

mengajar di perguruan tinggi. Atribut keunggulan pribadi adalah sikap dan kemampuan termasuk kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan emosi, dan kemampuan untuk belajar dan terus belajar, beradaptasi, motivasi, percaya diri, manajemen kerja, mengembangkan ide, inisiatif, tanggung jawab, dan membantu organisasi menghadapi perubahan (Harvey 1997).

Rencana Strategis (Renstra) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang lahir tahun 1998, melalui perluasan mandate, menghasilkan calon tenaga pendidik dasar, menengah maupun tingkat kejuruan. Dan berdasarkan data evaluasi diri Rencana Induk Penelitian (RIP) terdapat delapan tema riset unggulan UNJ, yaitu :

1. Teknologi Pendidikan
2. Teknologi Lingkungan
3. Pendidikan Bahari
4. Neuro Pedagogik
5. Pendidikan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Perempuan
6. Sains, Teknologi dan Olahraga,
7. Seni, Sosial dan Olah raga
8. Ekonomi Kreatif dan Usaha Kecil Menengah.

Berdasarkan RIP UNJ tersebut diatas, maka kegiatan PKM dan KKN Manajemen produktivitas usaha pelengkap busana bagi ibu-ibu dan remaja putus sekolah di wilayah Kampung Rawa merupakan RIP ekonomi kreatif dan usaha kecil menengah.

Pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam

proses pendidikan. Pembelajaran menjadi kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa, serta siswa satu dengan lainnya yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis, melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi (Sagala, 2010: 64). Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala (2006:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan 10 sumber belajar. Sedangkan menurut Nasution (2005) dalam Sugihartono, dkk (2007:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi meliputi guru,

alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian tindakan dan upaya yang dirancang oleh guru untuk memudahkan peserta didik pada proses belajar dengan memperhatikan faktor internal maupun eksternal yang terjadi dalam diri peserta didik.

Cooperative learning juga merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok, mempelajari materi pelajaran, dan memecahkan masalah.

Pengelompokkan siswa merupakan salah satu strategi yang dianjurkan sebagai cara siswa untuk saling berbagi pendapat, berargumentasi dan mengembangkan berbagai alternatif pandangan dalam upaya membangun pengetahuan.

Adapun teori langkah-langkah *Cooperative Learning* dalam kegiatan ini adalah:

Tabel 1. Langkah-langkah *Cooperative Learning*

Langkah	Indikator	Tingkah Laku Guru
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta	Nara sumber menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi peserta.
Langkah 2	Menyajikan informasi.	Narasumber menyajikan informasi kepada peserta
Langkah 3	Mengorganisasikan peserta ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Narasumber menginformasikan pengelompokan peserta.
Langkah 4	Membimbing kelompok belajar.	Narasumber memotivasi serta memfasilitasi kerja peserta dalam kelompok-kelompok belajar.
Langkah 5	Evaluasi.	Narasumber mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Langkah	Indikator	Tingkah Laku Guru
Langkah 6	Memberikan penghargaan.	Narasumber memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

Dari angket instrumen tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan membuat aksesori di Kampung Rawa, peserta rata-rata puas dengan tim penyelenggara PKM-KKN.

Berikut ini disajikan dalam Tabel hasil angket kepuasan peserta kegiatan

PKM-KKN membuat aksesori di Kampung Rawa. Dengan jumlah peserta 20 orang, dan tingkat skala penilaian (5). sangat puas, (4) puas. (3) cukup puas. (2) kurang puas, (1) tidak puas

Tabel 2. Tingkat kepuasan kegiatan PKM-KKN

No	Aspek yang dinilai	Jumlah	Rata	Keterangan
1	Ketepatan dalam mengidentifikasi permasalahan	92	4.6	sangat puas
2	kebermanfaatan program bagi Masyarakat	93	4.7	sangat puas
3	keterampilan dalam melaksanakan Program	93	4.7	sangat puas
4	keterampilan melayani dengan penuh kesabaran	90	4.5	puas
5	ketepatan dalam memberikan Pelayanan	94	4.7	sangat puas
6	kemampuan dalam berkomunikasi	92	4.6	sangat puas
7	kesiapan dalam menghadapi keluhan	90	4.5	puas
8	kemampuan memberikan solusi keluhan	94	4.7	sangat puas
9	memilikidisiplin dan tanggung Jawab	97	4.9	sangat puas
10	kemampuan meyakinkan dan dapat Dipercaya	88	4.4	puas
11	pengetahuan dalam menjawab Pertanyaan	91	4.6	sangat puas
12	penggunaan poeralatan pendukung yang memadai	92	4.6	sangat puas
13	kemampuan kerjasama dalam tim	92	4.6	sangat puas
14	kemampuan dalam melakukan Evaluasi	88	4.4	Puas

Berdasarkan data tingkat kepuasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan

bahwa kegiatan PKM yang bersinambungan dengan kegiatan KKN

mahasiswa dengan membuat produk pelengkap busana, berupa kalung. Sangat disukai oleh ibu-ibu peserta, seperti data yang di hasilkan memiliki rata-rata 4.8. Dengan keterlibatan mahasiswa dan dengan pendekatan metode pelatihan *cooperative learning* strategi berkelompok, memberikan nilai optimal pengetahuan dan keterampilan yang sangat baik. Terbukti pada hasil produk yang di hasilkan oleh peserta.

Demikian pula dengan kesigapan tim KKN dan PKM terhadap sarana prasaran faktor pendukung kegiatan dapat mendukung kegiatan PKM dengan

baik. Hal ini seperti data angket yang dihasilkan dengan rata-rata nila 4,5 – 4,7. Ini membuktikan bahwa peserta antusias terhadap kegiatan PKM – KKN.

Keberlanjutan kegiatan ini perlu manajemen proses pemasarannya dan proses perhitungan antara bahan baku, dan proses pembuatan dengan nilai jual produk. Sehingga *cost* harga produk yang dihasilkan memberikan keuntungan bagi para ibu-ibu peserta. Adapun nilai jual aksesoris kalung berkisar antara Rp.20.000 saampai Rp 50,000. Dengan modal dasar perkalung nya sekitar @ Rp 5.000,-.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PKM-KKN Kampung Rawa

Menurut aspek identifikasi masalah, kegiatan PKM KKN ini memiliki nilai rata-rata 4.6. ini menunjukkan bahwa jenis kegiatan yang diberikan pada peserta sudah sangat puas dan tepat sasaran. Juga pada instrumen kebermanfaatan program bagi masyarakat, rata-rata memberikan nilai 4,7 yang artinya pesrta puas akan program kegiatan pelatihan membuat

aksesori ini. Dan berdasarkan instrumen keterampilan dalam melaksanakan program memberikan nilai 4.7 yang artinya peserta puas dengan ketrampilan proses membuat aksesoris.

Aspek keterampilan dalam pelayanan memiliki nilai 4,5 yang artinya peserta puas dengan pelayanan kami dalam kegiatan ini. Instrumen

ketepatan dalam memberikan pelayanan nilai 4,5, ini menunjukkan peserta puas dengan kegiatan PKM - KKN.

Demikian pula dengan instrumen kemampuan dalam berkomunikasi, menunjukkan nilai 4,6. bahwa tim PKM KKM dapat berkomunikasi cukup baik dengan peserta. Untuk instrumen kesiapan dalam menghadapi keluhan memberikan nilai 4,5. angka ini menunjukkan bahwa tim PKM KKN sigap dalam menjawab pertanyaan peserta. Untuk instrumen kemampuan memberikan solusi keluhan, menunjukkan peserta sangat puas, yaitu memberikan angka 4,7 sangat puas dalam hal kemampuan memberikan solusi keluhan.

Nilai sangat puas 4,9 diberikan untuk instrumen disiplin dan tanggung jawab tim PKM KKN. dan nilai kemampuan meyakinkan dan dapat dipercaya hanya 4,4 cukup puas. Kemudian instrumen pengetahuan dan menjawab pertanyaan dengan nilai 4,6 sangat puas. Dan nilai 4,6 untuk instrumen penggunaan peralatan pendukung yang memadai. Kemampuan kerjasama tim 4,6 sangat puas, dan kemampuan dalam melaksanakan evaluasi 4,4 puas.

4. PENUTUP

Hasil Kegiatan diperoleh tingkat kepuasan kegiatan ini bahwa nilai rendah diberikan pada instrumen kemampuan dalam meyakinkan dan dapat dipercaya, dan instrumen kemampuan dalam melakukan evaluasi yaitu sebesar 88 atau rata-rata 4,4 dengan nilai puas. Sedangkan nilai tertinggi diberikan pada

instrumen disiplin dan tanggung jawab, sebesar 97 atau rata-rata 4,9 sangat puas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berkesinambungan kuliah kerja nyata dapat memberikan kepuasan maksimal bagi peserta kegiatan pembuatan aksesoris bagi ibu-ibu di Kampung Rawa Jakarta.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D. K., & Wilson T.D. (1995). "Strategic Planning for information and technology in higher education. *New Review of Information Networking*, J (1) 1 – 15 doi : 10.1080/13614579509516843,
- Altbach, P.G & Knight, J. (2016). The Internationalization of Higher Education: Motivations and Realities, *Journal of Studies in International Education*, 11(3-4), 290-30. doi: 10.1177/1028315307303542
- Azma, F. (2011). The Quality Indicators of Information Technology in Higher Education. *Prodia – Social and Behavioral Science*, 30.2535-2537. doi:101016/j.sbspro.2011.10.494
- Bazeley, P. (2010). Conceptualising research performance. *Studies in Higher Education*. 35(8). 889-903, doi:10.108003075070903348404
- Cholilawati, dkk. (2019) "Asesoris". SadariPress. Bandung.
- Deming, W.E. (1982), *Quality Productivity and Competitive*

- Position. Massachusetts. MA: the MITcenter for advanced Engineering.
- Dewi Suliyanthini, dkk. (2018). "Industri creative", Soekarno Presindo, Semarang .
- Luknanto, D. (2018) RAISE in Education. Retrieved from <https://dokumen.tips/documents/raise-in-education-gadjah-mada-budget-allocationmechanism-raise-in-education.html>
- Salis, E. (2006), Total Quality Management in Education. London, UK: Kogan Page Ltd
- Taucean, I.M. Strauti, A.G. & Tion, (M) 2018. Roadmap to Entrepreneurial University – Case Study. *Procedia – social and Behavioral Sciences*, 238, 582-589. Doi:10.1016/j.sbspro.2018.04.038
- Van Der Hoop. (1914). *Indonesische Siermotieven*. Koninklijk Bataviasch Genootschap Van Kunsten en Wetenschappen.